PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Radar | Hari: Senin | Tanggal: 22 April 2024 | Halaman: 1

ELANG KHARISMA DEWANGGA/RADAR JOGJA

LESTARIKAN BUDAYA: Festival bakdo kupat diadakan di Kampung Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta. Aneka atraksi wisata dan seni berlangsung selama dua hari.

Acara Sudah Berlangsung 15 Tahun, Pentaskan Aneka Seni Tari

Festival Bakdo Kupat Kampung Wisata Budaya Pandeyan, Umbulharjo

Kegiatan bertajuk Festival Bakdo Kupat #15 2024 diadakan di Kampung Wisata Budaya Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta. Acara diadakan selama dua hari, Sabtu (20/4) dan Minggu (21/4). Hari pertama, festival diisi dengan drama kolosal Babad Kampung Pandeyan. Dilanjutkan pentas seni tari, arakan gunungan kupat dan diakhiri kenduri kupat.

"**SEMUA** acara diadakan demi melestarikan budaya melalui seni pertunjukan dan adat tradisi. Kami angkat Babad Pandeyan atau asal usul lahirnya Kampung Pandeyan," ungkap Ketua Acara Festival Baldo Kupat Kampung Pandeyan Muhamad Daroby.

*Baca **Sudah...** Hal 7*

Acara Sudah Berlangsung 15 Tahun, Pentaskan Aneka Seni Tari

Sambungan dari hal 1

"Kupat merupakan simbol, *ngaku lepat* (mengakui kesalahan, Red). Dari itu menjadi wadah saling memaafkan masyarakat Pandeyan setelah Idul Fitri," lanjutnya.

Bakdo Ketupat Kampung Pandetan telah berlangsung selama 15 tahun. Awal mula festival merupakan keberhasilan warga Pandeyan menanggulangi banjir besar yang terjadi beberapa tahun silam.

Berdasarkan sejarahnya, di utara Kampung Pandeyan ada mata air. Digunakan para empu membuat pusaka. Namun kemudian terjadi bencana banjir yang berasal dari mata air tersebut. Banjir bandang itu memporak-porandakan Kampung Pandeyan.

Menyikapi itu, para tokoh di Kampung Pandeyan berpikir keras menanggulangi bencana tersebut. Akhirnya tercetus ideenutup mata air dengan besi besar yang dibentuk semacam gong buatan para pande besi warga Pandeyan. "Akhirnya banjir tersebut surut," ceritanya.

Kisah itu menginspirasi pertunjukan drama dan tari Babad Kampung Pandeyan. Pentas berlangsung selama 45 menit. Kemudian dilanjutkan gunungan kupat dikirabkan mengelilingi kampung.

"Festival merupakan bentuk rasa syukur dan doa atau harapan warga agar dijauhkan dari segala marabahaya," ucap Daroby. Acara bakdo ketupat juga diramaikan dengan merti dusun dan berbagai acara atraksi wisata dan seni lainnya. "Prosesi sakralnya sebenarnya setelah gunungan. Ada doa bersama dan dahar kembul," jelasnya.

Festival Bakdo Kupat Kampung Pandeyan itu juga mendapatkan fasilitasi dana keistimewaan dan didukung Dinas Pariwisata DIY. Selama acara panitia melibatkan generasi muda dan anak-anak. Itu bertujuan mengenalkan budaya atau tradisi agar tetap dilestarikan generasi penerus. "Tadi pagi kami awali dengan merti dusun (bersih desa, *Red*). Dilanjutkan *cetik geni* (menyelakan api di tungku dapur, *Red*) sebagai simbol adanya hajatan," terang dia.

Ketua Kampung Wisata Budaya Pandeyan Bayu Pintaka menambahkan, acara melibatkan mayoritas warga Pandeyan. Tak kurang acara melibatkan 700 orang warga sebagai panitia dan peserta festival. Acara tersebut dimulai pukul 13.00 sampai dengan pukul 23.00. Acara berlangsung dua hari. Memasuki hari kedua, Minggu (21/4), festival dilanjutkan dan diakhiri dengan pentas kesenian jatilan dari sanggar Kiyomi. **(oso/kus/hep)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Mei 2024

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005